

BAB V

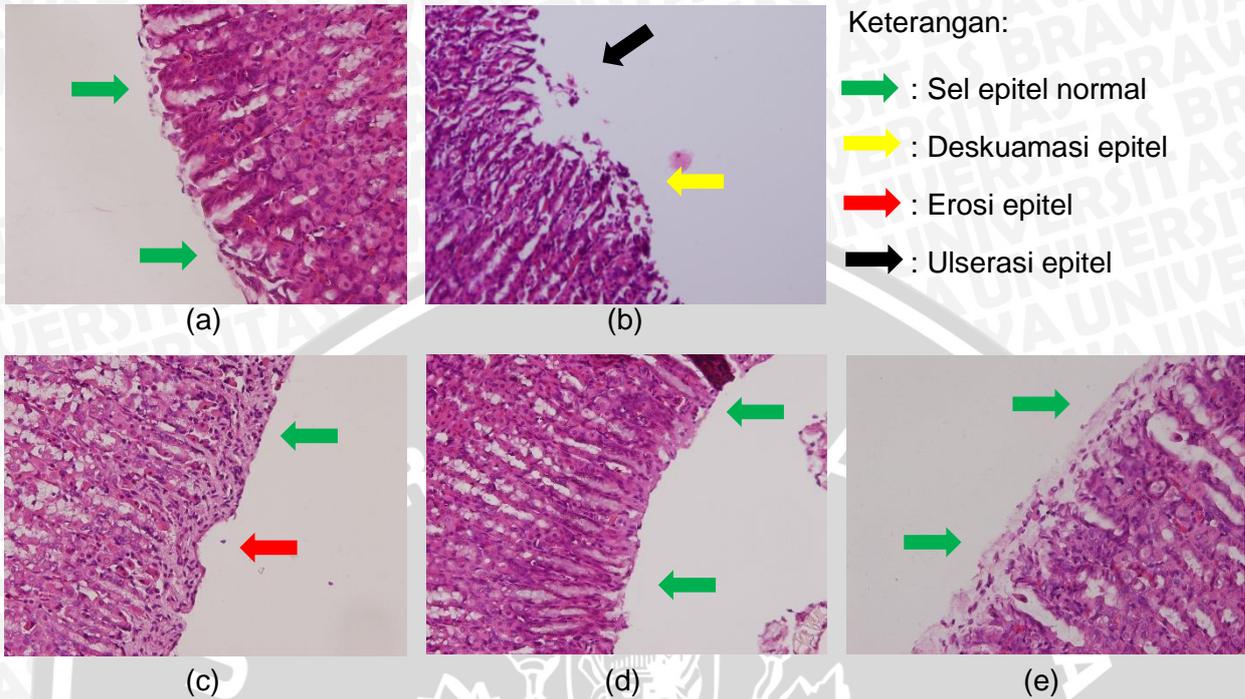
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Pemeriksaan Gambaran Histopatologi Epitel Mukosa Lambung

Pengamatan gambaran histopatologi epitel mukosa lambung tikus dilakukan pada penelitian ini untuk menilai dan mengukur integritas epitel mukosa lambung tikus yang diinduksi indometasin. Pengamatan dilakukan pada preparat lambung tikus dari 5 kelompok perlakuan, yaitu kelompok negatif, kelompok positif, dan 3 kelompok perlakuan yang mendapat *patchouli alcohol* sesuai dosis yang telah ditentukan. Gambaran histopatologi epitel mukosa lambung diwakilkan dengan modifikasi skor integritas epitel Barthel-Manja (2003) untuk melihat tingkat kerusakan epitel pada masing-masing preparat. Perbesaran yang digunakan adalah 400x.

Tabel 5.1 Skoring Integritas Epitel Mukosa berdasarkan Modifikasi Skoring Barthel Manja (Manja, 2003)

Skor	Integritas Epitel Mukosa
0	Tidak ada perubahan patologis
1	Deskuamasi epitel
2	Erosi epitel mukosa (gap 1-10 sel epitel/lesi)
3	Ulserasi epitel mukosa (gap > 10 sel epitel/lesi)



Gambar 5.1 Gambar Histopatologi Epitel Mukosa Lambung Tikus pada Perbesaran 400x

Keterangan :

- (a) Gambar ini menunjukkan kontrol negatif yang tidak diberi perlakuan apapun. Tidak terlihat kerusakan epitel.
- (b) Gambar ini menunjukkan kontrol positif yang diberi indometasin 30mg/kgBB. Terlihat kerusakan epitel yang ditandai dengan ulserasi dan deskuamasi epitel.
- (c) Gambar ini menunjukkan kelompok perlakuan 1 yang diberi indometasin 30mg/kgBB dan *patchouli alcohol* 10mg/kgBB. Terlihat kerusakan epitel gap 1-10 yang menunjukkan erosi epitel.
- (d) Gambar ini menunjukkan kelompok perlakuan 2 yang diberi indometasin 30mg/kgBB dan *patchouli alcohol* 20mg/kgBB. Tidak terlihat ada kerusakan epitel.
- (e) Gambar ini menunjukkan kelompok perlakuan 3 yang diberi indometasin 30mg/kgBB dan *patchouli alcohol* 40mg/kgBB. Tidak terlihat ada kerusakan epitel seperti pada kontrol negatif.

Tabel 5.2 Hasil Rata-Rata Skor Integritas Epitel Mukosa Lambung

No	Perlakuan	Nilai Rata-Rata Skor Integritas Epitel Mukosa Gaster \pm SD/5 Lapang Pandang
1	Pemberian minyak jagung (Kontrol -)	0.55 \pm 0.19149
2	Pemberian indometasin 30 mg/kgBB (Kontrol +)	2.00 \pm 0.28284
3	Pemberian indometasin 30 mg/kgBB dan <i>patchouli alcohol</i> 10 mg/kgBB (P1)	0.80 \pm 0.19149
4	Pemberian indometasin 30 mg/kgBB dan <i>patchouli alcohol</i> 20 mg/kgBB (P2)	0.60 \pm 0.16330
5	Pemberian indometasin 30 mg/kgBB dan <i>patchouli alcohol</i> 40 mg/kgBB (P3)	0.50 \pm 0.25820

5.2 Analisis Data

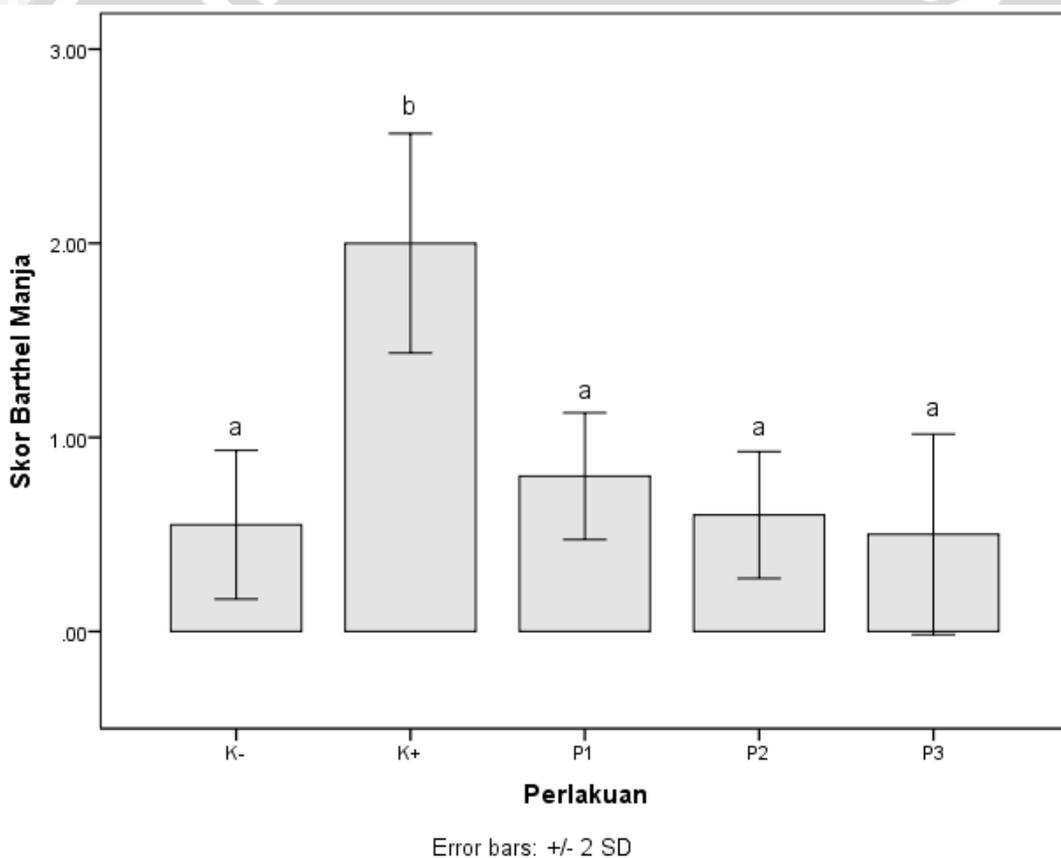
5.2.1 Uji Normalitas dan Homogenitas Varian

Data yang diperoleh wajib diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan homogenitas varian sebelum diuji dengan One Way ANOVA. Uji parametrik One Way ANOVA baru boleh dilakukan jika data yang didapatkan memiliki distribusi normal dan varian data homogen. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro Wilk Test dan uji homogenitas varian menggunakan Levene Test.

Pada uji normalitas, data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai $p > 0.05$. Hasil uji normalitas menunjukkan data memiliki distribusi normal karena hasil yang didapat lebih besar dari 0.05. Pada uji homogenitas varian, data dikatakan memiliki varian homogen jika $p > 0.05$. Pada penelitian didapatkan hasil sebesar 0.719 yang menunjukkan data memiliki varian homogen.

5.2.2 Uji One Way ANOVA

Uji One Way ANOVA dilakukan untuk mencari tahu apakah ada perbedaan yang signifikan pada kerusakan epitel setelah diberi *patchouli alcohol*. Perbedaan disebut signifikan jika uji yang dilakukan memberikan *p value* kurang dari 0.05. Dari hasil uji One Way ANOVA didapatkan hasil sebesar 0.000 sehingga dapat dikatakan ada perbedaan signifikan pada kerusakan epitel setelah diberi *patchouli alcohol*. Uji Post Hoc Tukey dapat dilakukan setelah uji One Way ANOVA menunjukkan hasil signifikan.



Gambar 5.2 Histogram Hasil Perhitungan Skor Barthel Manja

Keterangan : Semakin besar nilai skor Barthel Manja, maka semakin besar kerusakan epitel. Dapat dilihat pada gambar bahwa kerusakan epitel terbesar ada di kelompok K+ dan pemberian *pathouli alcohol* pada P1, P2, dan P3 menurunkan kerusakan epitel. Pemberian *patchouli alcohol* dengan dosis terbesar (P3) dapat menurunkan kerusakan epitel mendekati kelompok K-

Hasil tes Post Hoc Tukey menunjukkan bahwa ada perbedaan kerusakan epitel yang signifikan antara kelompok kontrol negatif dan kelompok kontrol positif. Terdapat perbedaan yang signifikan juga antara kelompok kontrol positif dengan kelompok perlakuan yang diberi *patchouli alcohol*. Tidak ada perbedaan penurunan yang signifikan antara kelompok negatif dan kelompok perlakuan yang diberi *patchouli alcohol*.

5.2.3 Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel (*patchouli alcohol* terhadap kerusakan epitel) dan arah korelasi. Dari tes yang dilakukan, didapat nilai signifikansi sebesar 0.001 ($P < 0.05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen (pemberian dosis *patchouli alcohol*) terhadap variabel dependen (skor integritas epitel). Koefisien Korelasi Pearson menunjukkan angka sebesar -0.756 yang menunjukkan ada hubungan yang kuat antara *patchouli alcohol* terhadap kerusakan epitel. Nilai – (negatif) dari koefisien Pearson menunjukkan korelasi berbanding terbalik, yang bisa diartikan dengan semakin besar dosis *patchouli alcohol* yang diberikan, semakin rendah pula kerusakan epitel mukosa lambung tikus yang diwakili dengan skor integritas epitel Barthel Manja.

5.2.4 Uji Regresi Linear

Uji regresi dilakukan untuk mencari persamaan guna prediksi skor kerusakan epitel minimum menggunakan dosis *patchouli alcohol* optimum. Didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$y = 1.54 - 0.03*(x)$$

dimana y merupakan skor integritas epitel dan x adalah dosis *patchouli alcohol*. Dosis optimum *patchouli alcohol* untuk mendapatkan skor integritas epitel normal dapat dihitung dari persamaan yang didapat, yaitu sebesar 33mg/kgBB.

Nilai *R square* pada penelitian ini adalah 57.1%, artinya persamaan yang diperoleh mampu memprediksi skor integritas epitel sebesar 57.1%. Sebesar 42.9% sisanya, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya variasi individu, keadaan psikologis tikus, atau pengaruh pakan yang diberikan.

